BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat di kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung. Sugiyono (2014, hlm. 3) mengatakan, "metode penelitian diartikan sebagai cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga, metode penelitian dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran". Melihat pernataan di atas jelas bahwa dalam melakukan penelitian maka alat yang digunakan adalah metode itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen. Noor (2014, hlm. 112) mengatakan metode eksperimen sebagai berikut, "metode eksperimen adalah suatu rancangan percobaan dengan setiap langkah tindakan yang terdefinisikan sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang akan diteliti dapat dikumpulkan secara faktual". Melihat pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode yang setiap langkahnya memiliki arti dan merupakan sesuatu yang harus dianalisis.

Penulis menggunakan metode eksperimen karena penelitian dengan menggunakan metode ini memiliki hubungan variabel sebab-akibat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dan sebagai variabel dependen adalah model pembelajaran *think pair share*.

Arikunto (2014, hlm. 203) menjelaskan "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti sudah dijelaskan, variasi metode dimaksud adalah: angket, wawancara, pengamatan atau obeservasi, tes, dokumentasi".

Berdasarkan penjelasan Arikunto diatas penulis dapat mengulas bahwa metode penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah diteliti atau yang sedang diteliti. Metode penlitian seperti halnya angket wawancara, tes dan dokumentasi untuk mengumpulan data itu sangat penting dalam melaksanakan penelitian.

Menurut Gintings (2012, hlm. 42) "Metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar". Oleh karena itu, metode yang relevan dengan suatu kegiatan akan menunjang keberhasilan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas maka metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian eksperimen. Adapun metode eksperimen yang penulis gunakan, bukan merupakan metode eksperimen murni atau sungguhan, melainkan *Pre-Experimental Designs* (nondesigns).

Sugiyono (2012, hlm. 73) mengatakan, "*Pre-experimental designs* adalah desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen". Oleh karena itu, hasil eksperimen yang merupakan variabel dipenden itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Adapun metode eksperimen yang penulis gunakan adalah menggunakan metode eksperimen semu atau *pre-experimental designs*. Dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguhsungguh. Masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Oleh karena itu, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Metode penelitian ini diharapkan dapat menguji kemampuan penulis sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat di kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung.

B. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalkan unsur kekeliruan (*error*).

Agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan desain penelitian *pre-experimental* tipe *one-group pretest-posttes design*. Metode penelitian *one-group pretest-posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Subana (2011, hlm. 87) menjelaskan desain penelitian adalah sebagai berikut.

Desain yaitu yang banyak merugikan tentang kerangka kerja dari sebuah penelitian yang diambilnya membahas banyaknya kelompok yang diambil untuk diteliti, apakah pengambilan kelompok itu dilakukan secara acak (random) atau tidak, apakah dikenai tes awal dan tes akhir atau tidak, bagaimana bentuk perlakuan yang diberikan (jika ada perlakuan), dan berupa jumlah kelompok pengontrol dan kelompok ekperimennya. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik.

Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalisirkan unsur kekeliruan (error). Pemilihan desain penelitian ditemukan oleh konsep pengujian yang akan dilakukan peneliti serta keberadaan data penelitian yang dibutuhkan. Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah one group pretest-posttest design. Pada desain ini sebelum sampel diberi perlakuan akan dilakukan pretes (tes awal) dan pada akhir pembelajaran akan dilakukan postes (tes akhir). Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berdebat dan pemahaman siswa dalam menanggapi sebuah isu dengan menggunakan model belajar think pair share. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Pola Penelitian One-Group Pretest-Postest Design

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1 = nilai pretes (sebelum diberi perlakuan).

X = penerapan model *Think Pair Share*

O2 = nilai postes (setelah diberi perlakuan).

Pada desain ini tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan tersebut disebut pretes. Pretes diberikan pada kelas eksperimen (O1). Setelah dilakukan pretes, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dengan menggunakan model *think pair share*. Pada tahap akhir, peneliti memberikan postes.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dan objek dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan sasaran yang dijadikan objek dan subjek dalam sebuah penelitian baik orang, benda ataupun lembaga organisasi.

Dalam buku *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (2017, hlm. 28) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengulas bahwa subjek penelitian merupakan bahan yang akan dijadikan subjek untuk diteliti, baik orang, benda dan lembaga (organisasi). Subjek penelitian juga merupakan sumber data yang mencakup sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala, atau objek.

Sugiyono (2012, hlm. 80) mengatakan "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan unit yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitinya merupakan penelitian populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembe-

- lajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat di kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung.
- b. Kemampuan siswa kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung dalam mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dengan menggunakan model *think pair share*.
- c. Keefektifan model *think pair share* dalam pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat di kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung.

2. Objek Penelitian

Objek merupakan lokasi dan gambaran sekolah yang menjadi tempat diadakannya penelitian. Melalui adanya objek penelitian ini penulis dapat menentukan tempat atau lokasi yang akan dijadikan penelitian. Menurut Saifudin dalam buku (*Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 2017, hlm. 28) mengatakan bahwa objek penelitian yaitu sifat, dari keadaan benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat yang dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas yang berupa prilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilian, yang berupa proses.

Berdasarkan penjelasan Saifudin penulis dapat mengulas bahwa objek penelitian merupakan salah satu tempat sasaran untuk dijadikan sebuah penelitian baik itu benda, orang. Adanya objek penelitian ini penulis dapat menentukan objek atau tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Sugiyono (2012, hlm. 80) mengatakan bahwa karakteristik objek meliputi kebijakan, prosedur kerja, tata ruang kelas, lulusan yang dihasilkan dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Lokasi SMK ICB Cinta Wisata bandung Jl. Pahlawan No.19B, Cihaur Geulis,
 Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122.
- b. Kurikulum yang berlaku atau yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013.

Informasi di atas sedikit memberikan gambaran mengenai lokasi tempat sekolah dan ketentuan kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi atau judul yang penulis gunakan oleh penulis dalam penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran mengembangkan isu dan argument dalam berdebat.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Teknik telah pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk menelaah teori dari berbagai buku agar memperoleh informasi mengenai materi, serta teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat.

b. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung yang dilakukan secara sistematika fenomenal yang diselidiki dengan cara mengamati objek yang diteliti.

c. Teknik uji coba

Uji coba digunakan untuk menguji rancangan pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dengan menggunakan model belajar *think pair share* di kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung.

d. Teknik tes

Teknik tes yang diberikan berupa tes awal dan tes akhir. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat.

e. Teknik analisis

Teknik analisis digunakan untuk memperoleh penyelidikan terhadap siswa dalam pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dengan menggunakan model *think pair share* untuk membahas data berdasarkan pengamatan, menganalisis hasil kemampuan data dan pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab instrumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti.

Sugiyono (2012, hlm. 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.maka dari itu dapat disimpulkan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data dalam penelitian, instrumen penilitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sikap, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), uji coba, dan tes.

a. Observasi

Observasi dilakukan terhadap siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dengan menggunakan model belajar *think pair share*. Dalam melakukan kegiatan observasi dalam pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dengan menggunakan model belajar *think pair share* harus dibuat desain yang dapat mempermudah dalam pelaksanaannya. Maka dari itu, penulis membuat sebuah format pada lembar observasi untuk memudahkan penulis dalam pengisian kriteria. Adapun format observasi yang penulis gunakan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Format Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa		San	tun		Т	ang	gun	g	Teliti		Disiplin		1			
							jav	vab									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	

Tabel 3.2 Format Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Peserta didik memiliki sikap Kurang baik dan sama sekali	1

tidak menunjukkan perilaku yang diamati dalam kegiatan	
pembelajaran.	
Peserta didik memiliki sikap Cukup Baik dan mulai	2
menunjukkan kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh	
perilaku dalam kegiatan pembelajaran.	
Peserta didik memiliki sikap Baik dan menunjukkan ada usaha	3
sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	
Peserta didik memiliki sikap Baik sekali dan menunjukkan	4
perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan	
kegiatan pembelajaran.	

Jumlah Skor Peserta Didik x SN (100) =

Jumlah skor maksimal

b. Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan siswa dalam keterampilan pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dengan menggunakan model *think pair share*. Kisi-kisi instrumen yang peneliti berikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Kisi-kisi untuk Tes dalam Pembelajaran Mengembangkan isu dan Argumen dalam Berdebat.

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian		Instrument
1.	4.13 Mengembang-	a. Menentukan	Unjuk	Pengamatan	1.	Tentukan isu
	kan permasalahan/ isu dari sudut pandang yang	pokok isu atau permasalahan yang telah	kerja	langsung		yang akan menjadi perdebatan!
	dilengkapi argument dalam berdebat	disediakan.				
		b. Mengembang kan isu atau permasalahan			2.	Mengembang kan isu yang telah

	yang telah		disepakati
	disediakan		untuk
			didebatkan.
c.	Menemukan	3.	Tentukan
	berbagai	٦.	
			argumen-
	argumen dari		argumen pro
	setiap sudut		dan kontra
	pandang pro		yang
	maupun		mendukung
	kontra		dari isu yang
			telah
			disepakati!
d.	Mengemukak	4.	Mengemukak
	an argumen		an argumen
	dengan		dengan baik,
	bahasa yang		santun, dan
	baik dan		penuh
	benar.		tanggung
			jawab.
e.	Memahami	5.	Menentukan
	langkah-		jenis debat
	langkah		dan prosedur
	kegiatan		debat yang
	berdebat		dilaksanakan.
	yang benar		
f.	Mengikuti	6.	Aktif dan
	kegiatan		kooperatif
	debat dengan		dalam
	aktif dan		pelaksanaan
	kooperatif.		pembelajaran
	F		debat.
			acout.

Pada instrumen di atas penulis bermaksud untuk menguji kemampuan peserta didik terkait dalam pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dengan menggunakan model *think pair share* baik sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran. Adapun rubrik penilaian yang penulis susun, sebagai berikut.

Tabel 3.4
Format Instrumen Keterampilan

No.	Aspek yang Dinilai		Sl	kor Bobot		Bobot	Skor	Nilai
		1	2	3	4		Ideal	
	Penguasaan pokok							
1.	materi yang jadi isu					5	20	
	perdebatan.							
	Ketepatan dalam							
2.	menemukan berbagai					5	20	
۷.	argumen dari isu/					3		
	permasalahan yang ada.							
	Ketepatan penggunaan							
3.	bahasa dan intonasi					5	20	
3.	dalam mengemukakan					3		
	argumen saat berdebat.							
	Ketepatan dalam							
4.	mengikuti jalannya debat					5		
4.	sesuai prosedur debat					3	20	
	yang telaah disepakati.							
	Skor M	80						
	Skor Perolehan							

Skor akhir= <u>Nilai perolehan</u> X 100= Nilai Akhir Nilai maksimal

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian untuk Keterampilan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
		Maksimal	
1.			Skor 4: jika menguasai materi dengan
			sangat baik dan tepat sesuai
		4	dengan isu perdebatan.
			skor 3: jika menguasai materi dengan
	D		baik dan tepat sesuai dengan isu
	Penguasaan pokok		perdebatan.
	materi yang jadi isu		Skor 2: jika menguasai materi dengan
	perdebatan.		cukup baik dan tepat sesuai
			dengan isu perdebatan.
			Skor 1: jika menguasai materi dengan
			kurang baik dan kurang tepat
			sesuai dengan isu perdebatan.
			Skor 4: jika menemukan argumen
			dengan sangat tepat sesuai
			dengan isu perdebatan.
	Ketepatan dalam		Skor 3: jika menemukan argumen
	menemukan berbagai	4	dengan tepat sesuai dengan isu
	argumen dari isu/		perdebatan.
	permasalahan yang		Skor 2: jika menemukan argumen
	ada.		dengan cukup tepat sesuai
	udu.		dengan isu perdebatan.
			Skor 1: jika menemukan argumen
			dengan kurang tepat sesuai
			dengan isu perdebatan.
3.	Ketepatan		Skor 4: jika penggunaan bahasa dan
	penggunaan bahasa		intonasi saat berbicaranya
	dan intonasi dalam		sangat baik dan tepat.

	mengemukakan		Skor 3: jika penggunaan bahasa dan
	argumen saat		intonasinya baik dan tepat.
	berdebat.	4	Skor 2: jika penggunaan bahasa dan
			intonasinya cukup baik dan
			tepat.
			Skor 1: jika penggunaan bahasa dan
			intonasinya kurang baik dan
			kurang tepat.
4.			Skor 4: jika mengikuti kegiatan berdebat
			dengan sangat aktif dan
			kooperatif.
	Watanatan Jalana		Skor 3: jika mengikuti kegiatan
	Ketepatan dalam	4	berdebat dengan aktif dan
	mengikuti jalannya		kooperatif.
	debat sesuai prosedur		Skor 2: jika mengikuti kegiatan debat
	debat yang telaah		dengan cukup aktif dan
	disepakati.		kooperatif.
			Skor 1: jika mengikuti kegiatan debat
			dengan kurang aktif dan kurang
			kooperatif.

Tabl 3.6 Kisi-kisi Instrumen

Penelitian untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Mengembangkan Isu dan Argumen dalam Berdebat dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Rumusan Masalah	Aspek yang	Indikator	Aspek
	Diukur		
Perencanaan	Kompetensi Dasar	Pemilihan	1. Kesesuaian
Pembelajaran		kompetensi dasar	Kompetensi
Mengembangkan			dengan

Isu dan Argumen				kurikulum 2013
dalam Berdebat	Indikator	Perumusan	1.	Ketepatan
dengan		indikator		Indikator deng-
Menggunakan				an Kompetensi
Model				Dasar
Pembelajaran	Tujuan	Perumusan tujuan	1.	Kesesuaian
Think Pair Share	Pembelajaran	pembelajaran		tujuan dengan
				kompetensi
				dasar
	Materi	Pemilihan materi	1.	Kesesuaian
	Pembelajaran	pembelajaran		materi dengan
				kompetensi
				dasar
	Metode	Pemilihan	1.	Kesesuaian
				metode dengan
				pembelajaran.
	Kegiatan atau	Pengelolaan kelas	1.	Membuka
	langkah-langkah	dalam kegiatan		pembelajaran
	pembelajaran	pembelajaran	2.	Rangkaian
				menjelaskan
				materi
				pembelajaran
			3.	Menutup
				pembelajaran
	Sumber dan	Penggunaan	1.	Ketepatan
	Media	sumber dan media		pemilihan
		pembelajaran		sumber belajar
			2.	Ketepatan
				pemilihan
				media, alat yang
				di gunakan.
	Evaluasi	Pemeilihan	1.	Ketepatan

Pembelajaran	evaluasi		prosedur
		2.	Ketepatan
			bentuk
		3.	Ketepatan jenis
			tes

Berdasarkan tabel di atas akan membantu penilaian dalam kegiatan pembelajaran, penilaian ini dilakukan guna untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, analisis data data yaitu mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden dan menyajiakan data yang diteliti. Dengan adanya analisis data yaitu untuk menjawab rumusan masalah.

Sugiyono (2012, hlm. 335) mengemukakan, "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi". Hal ini dilakukan dengan memperoleh hasil yang akurat dan digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dan menyajikan argumen-argumen yang sesuai dengan isu perdebatan.

Sugiyono (2014, hlm. 244) mengemukakan, "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain". Teknik pengolahan data dalam penelitian ini penulis lakukan setelah semua data terkumpul. Pengolahan data dimulai dengan menganalisis seluruh data yang didapat dari hasil unjuk kerja atau kerampilan peserta didik melalui serangkaian kegiatan pretes dan postes.

Rancangan analisis sangat berperan penting dalam pelaksanaan penelitian dan sebagai alat yang dapat mempermudah dalam kegiatan menganalisis data. Rancangan analisis akan memberikan suatu arahan dalam kegiatan menganalisis yang dilakukan penulis, maka dari itu rancangan analisis harus dibuat dengan memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan cara analisis yang membuat mudah dalam pelaksanaannya. Data yang digunakan penulis sebagai panduan menganalisis data hasil penelitian pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat. Penulis melaksanakan penelitian di kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung. Rancangan penilaian hasil pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat menggunakan model *think pair share*. langkah-langkah analisisnya yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

Kriteria Penilaian
Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Mengembangkan Isu dan
Argumen dalam Berdebat Menggunakan Model *Think Pair Share* di Kelas X
SMK ICB Cinta Wisata Kota Bandung

Skor	Nilai	Kategori
3,5 – 4,00	A	Baik Sekali
2,5 – 3,49	В	Baik
1,5 – 2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Tabel 3.7

Format Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Mengembangkan Isu dan Argumen dalam Berdebat Menggunakan Model *Think Pair Share* di Kelas X SMK ICB Cinta Wisata Kota Bandung

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		
I.	Perencanaan Pembelajaran, Silabus dan Rencana			
	Pelaksanaan Pembelajaran			
Bahas	Bahasa			
1.	Ejaan			
2.	Ketepatan Bahasa			

Kema	mpuan	
1.	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar	
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
3.	Kesesuaian kompetesi dasar dengan indikator	
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran	
5.	Kesesuaian penilaian belajar	
6.	Media/alat peraga yang digunakan	
7.	Buku sumber yang digunakan	
II.	Pelaksanaan Pembelajaran	
Kegia	tan Belajar Mengajar	
1.	Kemampuan mengondisikan kelas	
2.	Kemampuan apersepsi	
3.	Kesesuaian bahasa	
4.	Kejelasan suara	
5.	Kemampuan menerangkan	
6.	Kemampuan memberikan contoh	
7.	Dorongan ke arah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	
8.	Penggunaan media atau alat pembelajaran	
9.	Pengelolaan kelas	
Bahai	n Pengajaran	
1.	Penguasaan materi	
2.	Pemberian contoh media pembelajaran	
3.	Ketepatan waktu	
4.	Kemampuan menutup pelajaran	
Penar	npilan	
1.	Kemampuan berhubungan dengan siswa	
2.	Stabilitas emosi	
3.	Pemahaman terhadap siswa	
4.	Kerapihan berpakaian	
Pelak	sanaan Pretes dan Postes	
1.	Konsekuensi terhadap waktu	

2.	Keterbatasan pelaksanaan tes	
	Jumlah	
	Rata-rata	

Penelitian hasil pembelajaran mengembangkan isu dan argumen melalui pretes yang diberikan penulis terhadap peserta didik untuk memperoleh data awal sebelum peserta didik diberikan perlakuan dan postes diberikan sesudah peserta didik diberikan perlakuan. Kegiatan pretes dan postes ini, penulis lakukan di kelas X. Hasil pretes dan postes mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dengan menggunakan model *think pair share* diberi nomor urut dan kode (X) untuk pretes dan kode (Y) untuk postes data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8

Nama dan Kode Pretes serta Postes

Siswa kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung

No	Nama Siswa	Kode Pretes	Kode Postes	
1.		PP1/X	PP1/Y	
2.		PK2/X	PK2/Y	

Tabel 3.9

Format Penilaian Pretes dan Postes

Pasangan Debat ke-

Nama :	Nama:
Kode:	Kode:
Transkip Pro	Transkip Kontra

Analisis Data

Nama :		
Kode:		

No.	Aspek yang Dinilai	Analisis	Analisis Skor Bo		oot Skor Total		
1.	Penguasaan pokok materi yang jadi isu perdebatan.		4	5	20		
2.	Ketepatan dalam menemukan berbagai argumen dari isu/ permasalahan yang ada.		4	5	20		
3.	Ketepatan penggunaan bahasa dan intonasi dalam mengemukakan argumen saat berdebat.		4	5	20		
4.	Ketepatan dalam mengikuti jalannya debat sesuai prosedur debat yang telah disepakati.		4	5	20		
Juml	ah				80		

Nilai

$$N = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian}} \text{ X Standar Nilai (100)}$$

$$N = \frac{80}{80} \times 100$$

$$N = 100$$

Rancangan penelitian yang telah dianalisis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk memudahkan penulis dalam penghitungan. Selanjutnya, penulis akan menghitung nilai dengan proporsional sebagai berikut.

Tabel 3.10

Format penilaian Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran

Mengembangkan Isu dan Argumen dalam Berdebat dengan Menggunakan

Model *Think Pair Share* di kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung

No.	Kode Pretes dan	Aspek yang dinilai			Jumlah	Nilai Akhir	
		Bobot					
	Postes	5	5	5	5		
		I	II	III	IV		
1.							
2.							
Ju	Jumlah						
Rat	ta-rata						

Keterangan

I : Ketepatan dalam penguasaan materi yang jadi isu perdebatan.

II : Ketepatan dalam menemukan berbagai argumen

III : Ketepatan dalam menggunakan bahasa dan intonasi saat berdebat

IV : Ketepatan dalam mengikuti jalannya debat sesuai prosedur kesepakatan.

Dari data yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan t_{tes} sebagai berikut.

1. Menghitung mean dari perbedaan hasil pretes dan postes.

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

2. Mencari kuadrat deviasi.

$$\sum X d^2 = \sum d^{2-\frac{(\sum d)^2}{N}}$$

3. Mencari koefisien dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{N(N-1)}}}$$

4. Melihat t pada tabel dengan taraf signifikansi 5% = 0,05 pada tahap kepercayaan 95% $t=t\left[1-\frac{1}{2}\alpha\right]$ terlebih d dahulu dengan menetapkan

$$d.b = N - 1$$

5. Menguji signifikansi koefisien t

$$t^{tabel} = t (1 - 1/2 . \alpha) (d.b)$$

Jika *t* hitung≥*t* tabel, hipotesis diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak.

Uji hipotesis dilakukan oleh penulis untuk membuktikan tingkat keberhasian pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat. Uji hipotesis melibatkan penghitungan data hasil pretes dan data hasil postes. Kesimpulannya yaitu, jika $t_{hitung} \ge t_{tabel}$ berarti hipotesis diterima sedangkan jika $t_{hitung} \le t_{tabel}$ berarti hipotesis ditolak.

F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan langkah-langkah penelitian tersebut dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu.

- 1. Tahap Persiapan
 - a. Studi pustaka: Mempelajari beberapa pustaka sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan diangkat sebagai judul skripsi beserta langkahlangkah yang harus diambil dalam pembuatan skripsi tersebut. Selain studi pustaka peneliti pun melakukan analisis silabus Kurikulum Nasional (kurnas) atau kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
 - b. Pembuatan proposal.
 - c. Seminar.
- 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Penentuan kelas secara *purposive sampling* atau sampel berdasarkan kriteria, menentukan kelas X sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *think pair share* dalam pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat.
- b. Memberikan tes sebelum diberikan perlakuan pretes untuk mengukur kemampuan peserta didik.
- c. Melaksanakan proses belajar di dalam kelas dengan menggunakan model *think pair share*.
- d. Memberikan tes akhir postes di kelas tersebut setelah selesai pembelajaran.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

- a. Data hasil pembelajaran diberikan perlakuan pretes.
- b. Data hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share*.
- c. Data postes peserta didik, pendidik dapat mengetahui hasil akhir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.